

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bencana alam merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.¹ Bencana alam fenomena yang dapat terjadi kapan saja dan sering kali menyebabkan kerusakan yang signifikan pada masyarakat yang terdampak. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir, terutama selama musim hujan. Indonesia, sebagai negara dengan curah hujan yang tinggi dan topografi yang bervariasi, rentan terhadap bencana banjir. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya risiko banjir meliputi perubahan iklim, alih fungsi lahan, serta kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mengendalikan limpasan air hujan. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 47 menyebutkan bahwa untuk mengurangi risiko bagi masyarakat hal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan mitigasi. Menghadapi situasi seperti ini, mitigasi bencana menjadi sangat penting.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan

¹Heryati,S.(2020).*Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana*.Jurnal Pemerintahan Dan Kemananan Publik.Hal.139-146

menghadapi ancaman bencana² (pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 6).

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) di Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang sangat rentan terhadap banjir. Sebagai wilayah yang dataran rendah dengan aliran sungai besar, Kabupaten OKU sering mengalami banjir pada musim hujan. Dalam beberapa bulan terakhir terjadinya banjir ganda atau dua kali banjir dalam waktu sebulan. Banjir ganda ini menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat lokal, baik dari segi ekonomi, infrastruktur, hingga kesehatan masyarakat. Salah satu penyebab utama terjadinya banjir ganda di Kabupaten OKU adalah tingginya intensitas curah hujan yang tidak diimbangi dengan sistem drainase yang memadai. Selain itu ahli, fungsi lahan dari hutan menjadi lahan pertanian dan pemukiman juga berperan besar dalam memperburuk kondisi ini. Hutan yang sebelumnya berfungsi sebagai daerah resapan air kini telah berkurang signifikan mengakibatkan volume air yang masuk ke sungai dan pemukiman semakin besar dan sulit ditampung oleh sistem drainase yang ada.

Faktor lingkungan, pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang belum optimal juga turut berkontribusi terhadap peningkatan risiko banjir di Kabupaten OKU. Banyak sungai di daerah ini mengalami pendangkalan akibat sedimentasi, yang mengurangi kapasitas sungai dalam menampung air hujan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya upaya normalisasi sungai dan pembangunan bendungan pengendali banjir, sehingga ketika curah hujan meningkat, aliran air tidak bisa terkontrol dengan baik.

²Dewi, Rikha Surtika. "Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1(2019):3-4

Upaya mitigasi bencana banjir yang dilakukan pemerintah daerah belum cukup untuk mengatasi masalah ini. Pembangunan infrastruktur drainase yang dilakukan sering kali tidak sebanding dengan intensitas dan volume air hujan yang terjadi. Selain itu, reboisasi hutan yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi daerah resapan air juga belum dilakukan secara optimal. Banyaknya lahan kritis yang belum direhabilitasi memperparah risiko banjir ganda di daerah ini .

Kondisi alam dan budaya masyarakatnya merupakan faktor yang menyebabkan timbulnya ancaman bencana baik itu alam maupun non alam salah satunya yaitu bencana banjir. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Kimatologi, dan Geofisika (BMKG), OKU mengalami peningkatan jumlah hari hujan ekstrem dalam dekade terakhir, yang memperburuk risiko banjir³. Salah satu contoh nyata dari dampak bencana banjir yang intens adalah kejadian banjir ganda yang melanda Kabupaten OKU di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024. Berdasarkan data kejadian bencana dari BPBD OKU, diketahui bahwa sebanyak 45.208 jiwa warga OKU terdampak banjir, dengan jumlah rumah yang terendam air mencapai 10.816 unit dengan ketinggian 1-2 meter.⁴

Peristiwa banjir yang terjadi dua kali dalam sebulan pada bulan Mei ini mengungkapkan beberapa kelemahan dalam sistem mitigasi bencana yang ada. Meskipun pemerintah daerah telah menerapkan berbagai strategi mitigasi bencana, seperti pembangunan infrastruktur pengendalian banjir dan pemantauan

³Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2023). *Data Curah Hujan dan Fenomena Iklim Ekstrem di Indonesia*. <https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/BMKG%20Climate%20Outlook%202023.pdf>. 19:21 WIB

⁴Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) OKU 2024. *Data Bencana Banjir*. <https://regional.kompas.com/read/2024/05/28/070541478/bpbd-oku-10816-rumah-terdampak-bencana-banjir>. 20:15 WIB

cuaca, kenyataannya strategi tersebut belum cukup efektifitas dalam mengantisipasi kejadian banjir yang ekstrem dan berulang dalam waktu singkat. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui mitigasi bencana banjir yang paling efektif di Kabupaten OKU.

Salah satu aspek kunci dalam strategi mitigasi adalah peningkatan kesadaran masyarakat. Edukasi mengenai resiko banjir, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak, sangat penting. Mitigasi banjir tidak hanya melibatkan pembangunan fisik seperti pembangunan infrastruktur penangkal banjir, tetapi juga melibatkan aspek budaya dan sosial. Permasalahan penanggulangan banjir merupakan permasalahan yang kompleks, oleh karena itu perlu kesadaran dan kepedulian dari masyarakat untuk berusaha melakukan pencegahan-pencegahan terhadap terjadinya banjir. Selain itu kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat diperlukan dalam konteks ini. Pengelolaan sumber daya air dan pemulihan pasca bencana perlu dilakukan secara terintegrasi. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab/dampak dari banjir di Kabupaten OKU. Memahami kelemahan dalam mitigasi yang ada, diharapkan dapat diusulkan perbaikan dan rekomendasi yang lebih efektif untuk mengurangi dampak bencana banjir di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah diartikan sebagai suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.⁵ Banjir ganda yang terjadi menunjukkan bahwa mitigasi saat ini belum mampu mengurangi risiko dan dampak banjir secara signifikan. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan pada penelitian ini yaitu “ Bagaimana Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2024? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang ingin diperoleh/dicapai setelah penelitian selesai.⁶ Penelitian juga sering kali dilakukan untuk mendapat pemecahan permasalahan yang berkembang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan umat manusia. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menganalisis upaya mitigasi struktural dan non-struktural yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu
- b. Mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan penanggulangan banjir yang diterapkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu
- c. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana

⁵Lexy J. Moleong.(2016).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.Hal:93

⁶Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal:97

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting dilakukan.⁷ Manfaat yang dapat kita temukan ketika tujuan penelitian ini tercapai dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis mencakup penambahan pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang ilmu tertentu.⁸ Manfaat praktis adalah sebagai hasil penelitian yang memberikan kontribusi langsung terhadap praktik dan aplikasi nyata dalam berbagai bidang.⁹ Manfaat secara teoritis dan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan wawasan baru mengenai strategi mitigasi dan efektivitas dalam mengatasi banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan baik bagi penulis, masyarakat, dan pemerintah. Kegunaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

⁷Menulis Karya Ilmiah, <https://penerbitdeepublish.com/manfaat-penelitian/amp/> (diakses pada 14 Juli 2023). 10:15 WIB

⁸ Ibid.Hal.16

⁹ Ibid.Hal.15

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pemerintahan.
Memberikan referensi ataupun data tambahan terhadap penelitian yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya strategi mitigasi bencana banjir.

c. Bagi Pemerintah

Memberi masukan dan saran pengetahuan kepada pemerintah terkait mitigasi bencana khususnya dalam menghadapi bencana banjir.